REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs PGIP Hadiwijaya Kajen Margoyoso Pati.

1. Sejarah Berdirinya MTs PGIP Hadiwiajaya Kajen

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa sejak zaman penjajahan jarang sekali wanita yang mendapatkan kesempatan untuk sekolah, terutama para wanita-wanita yang berada di desa-desa, yang mayoritas dari mereka ada keluarga dari para petani. Walaupun sebenarnya pendidikan bagi mereka sangatlah penting sekali agar nantinya bisa menurunkan generasi-generasi yang dapat dihandalkan untuk mencapai cita-cita bangsa dan Negara yang kuat adil dan makmur.

Memahami pentingnya hal ini, maka muncullah pikiran dan gagasan dari sepasang suami istri yakni KH. Muhammad Fahrurrozi bersama dengan istrinya yaitu ibu Rusmiyati, putri alumni madrasah Salafiyah Solo. Baliaulah yang diilhami Allah dan mendapat pertolongan kuat dari ibunya sendiri yaitu mbah Mi istri dari KH. Nawawi Kajen untuk mendirikan madrasah putri di daerah kabupaten Pati tepatnya di daerah Kajen di belakang rumah

KH. Nawawi di bawah rumpun bambu dan lantainya dari tanah, dan akhirnya diberi nama Madrasah Islamiyah Banat Kajen.

Madrasah Islamiyah Banat Kajen ini merupakan madrasah yang pertama kali didirikan di daerah eks karesidenan Pati. Namun sayang seribu sayang perjalanan madrasah ini belum stabil karena datangnya masa-masa perang kemerdekaan sehinggga ditrektur madrasah ini meninggalkan tempat bersama istri untuk menemui panggilan jihad menuntut Indonesia merdeka. Beliau menjadi salah satu komandan hizbullah Jawa Timur yang saat itu membahu bersama pasukan dibawah pimpinan Bung Tomo. Sedang keadaan madrasah tersebut terbengkalai karena diporak-porandakan oleh Belanda. Madrasah untuk sementara di tutup. Sebagaimana telah kita ketahui bahwa sejak zaman penjajahan jarang sekali

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

wanita yang mendapatkan kesempatan untuk sekolah, terutama para wanita-wanita yang berada di desa-desa, yang mayoritas dari mereka ada keluarga dari para petani. Walaupun sebenarnya pendidikan bagi mereka sangatlah penting sekali agar nantinya bisa menurunkan generasi-generasi yang dapat dihandalkan untuk mencapai cita-cita bangsa dan Negara yang kuat adil dan makmur.

Memahami pentingnya hal ini, maka muncullah pikiran dan gagasan dari sepasang suami istri yakni KH. Muhammad Fahrurrozi bersama dengan istrinya yaitu ibu Rusmiyati, putri alumni madrasah Salafiyah Solo. Baliaulah yang diilhami Allah dan mendapat pertolongan kuat dari ibunya sendiri yaitu mbah Mi istri dari KH. Nawawi Kajen untuk mendirikan madrasah putri di daerah kabupaten Pati tepatnya di daerah Kajen di belakang rumah KH. Nawawi di bawah rumpun bambu dan lantainya dari tanah, dan akhirnya diberi nama Madrasah Islamiyah Banat Kajen.

Madrasah Islamiyah Banat Kajen ini merupakan madrasah yang pertama kali didirikan di daerah eks karesidenan Pati. Namun sayang seribu sayang perjalanan madrasah ini belum stabil karena datangnya masa-masa perang kemerdekaan sehinggga direktur madrasah ini meninggalkan tempat bersama istri untuk menemui panggilan jihad menuntut Indonesia merdeka. Beliau menjadi salah satu komandan hizbullah Jawa Timur yang saat itu membahu bersama pasukan dibawah pimpinan Bung Tomo. Sedang keadaan madrasah tersebut terbengkalai karena diporak-porandakan oleh Belanda. Madrasah untuk sementara di tutup.

1) Di bukanya kembali Madrasah Islamiyah Hadiwijaya

   Setelah Negara kita memproklamirkan kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945, KH. Muhammad Fahrurrozi dan Ibu Rusmiyati kembali lagi ke Kajen dan mempimpin madrasah Islamiyah Banat Kajen kembali dengan dibantu oleh adinda tercinta R.K. Ismail dan murid-muridnya yang sudah dapat dihandalkan.

   Namun beberapa tahun kemudian keadaan tidak semulus yang diharapkan, yaitu datangnya gangguan agresi Belanda II kira-kira tahun 1948 madrasah sering di tutup. Barulah setelah agresi Belanda II

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

selesai, madrasah dapat berjalan secara tenang dan lancar, murid bertambah banyak sehingga gedung perlu ditambah, demikian juga dengan tenaga gurunya.

2) Pembangunan Gedung Baru di Kajen Timur

Kira-kira tahun 1950, Alhamdulillah dari hasil usaha KH. Muhammad Fahrurrozi sendiri madrasah telah mendapat tempat dan tanah dari Bapak Ali Usman Kajen Wetan yang sekarang dimanfaatkan untuk Yama sebelum pindah kesebelah Timur Madrasah Salafiyah yang sekarang berganti nama menjadi MQT Yama Adiwijaya. Dengan menempati tempat sementara yaitu rumah Bapak H. Ali Usman Madrasah Islamiyah Banat Kajen pindah dari Kajen Timur. Di tanah itu pulalah MIB singkatan untuk Madrasah Islaiyah Banat Kajen membangun gedung permanennya yang terdiri dari atap genting, dinding kayu dan lantai tanah. Di gedung itulah MIB Kajen mengeluarkan alumninya yang pertama yaitu 1954/1955 dengan jumlah alumni sebanyak 5 siswa dan semuanya langsung dapat dimanfaatkan menjadi guru daerahnya masing-masing.

Pada saat itu para alumni hanya mendapatkan tanda tamat belajar 6 tahun, ini dikarenakan snagat dibutuhkan tenaga guru putri untuk madrasah-madrasah putri maka proses pendidikan dipersingkat dengan memberikan mata pelajaran *at tarbiyah wat ta'lim* atau ilmu pendidikan dan pengajaran mulai kelas 4, 5 dan 6. Namun kurikulum seperti ini mendapat teguran dari bapak penilik sekolah pendidikan agama karena tidak sesuai dengan lamanya pendidikan yang dicantumkan dalam STTB. Dan disarankan untuk mendirikan madrasah lanjutan.

3) Mendirikan Madrasah Lanjutan

Selang beberapa tahun kemudian tepatnya pada tahun 1997 berdirilah madrasah lanjutan putri dengan nama PGIP Hadiwijaya kepanjangannya adalah Pendidikan Guru Islam Putri Hadiwijaya. Dengan drekturnya sama dengan Madrasah Islamiyah Banat Kajen yaitu KH. Muhammad Fahrurrozi dan bertempat di sebuah rumah kosong kepunyaan Mbah Kasah Kajen dipinggir jalan Ronggokusumo untuk

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

sementara. Selanjutnya kira-kira satu tahun, gedung PGIP Hadiwijaya pindah ke sbuah rumah kosong kepunyaan Ibu Hj. Tini Ngemplak selama kira-kira 3 tahun kemudian pindah lagi ke belakang rumah Romo KH. M. Fahrurrozi sendiri kira-kira dua tahun lamanya.

Alhamdulillah atas usaha KH. Muhammad Fahrurrozi, madrasah mendapat waqofan dari Bapak H. Ma'ruf Kudus berupa tanah dan gedung sebanyak 3 lokal. Peristiwa ini terjadi kira-kira tahun 1962 sampai sekarang dan berkembang terus sesuai kemajuan zaman dan tuntutan masyarakat.

Sampai hari ini pendidikan Islam Hadiwijaya mempunyai sarana pendidikan formal berupa RA, MI, MTs dan MA. Serta perlu diketahui, bahwa alumni PGIP Hadiwijaya kebanyakan menjadi guru agama baik negeri maupun swasta dan juga banyak yang menjadi orang terkemuka di masyarakat. Sedangkan nama Hadiwijaya dicantumkan karena pendirinya adalah keturunan Sultan Hadiwijaya.

4) Perkembangan Madrasah PGIP Hadiwijaya

Madrasah PGIP Hadiwijaya dalam usianya yang lebih dari setengah abad telah mengalami pasang surut dalam perkembangannya. Alhamdulillah akhirnya madrasah ini bisa melalui masa-masa yang sulit yang pada akhirnya sedikit demi sedikit madrasah ini bangun kembali dari "tidur panjangnya" dan setapak demi setapak mulai melangkah untuk menuju sebuah madrasah yang bisa menjadi harapan masyarakat.

Semua itu tentunya tidak bisa terwujud dengan mudah, semudah membalikkan telapak tangan tetapi dengan perjuangan yang begitu berat dan pengorbanan yang besar dari pengurus, guru-gurunya dan juga peran serta sesepuh serta alumni yang senantiasa memberikan dorongan serta *spirit* bagi kami untuk senantiasa berjuang demi *lii'lai kalimatillah* melalui madrasah PGIP yang kita cintai ini.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2. Visi, Misi Dan Tujuan MTs PGIP Hadiwijaya Kajen

a. Visi MTs PGIP Hadiwijaya

"Terbentuknya Insan yang Unggul dalam Keimanan, Keilmuan, Keahlian, dan Akhlak Mulia"

b. Misi MTs PGIP Hadiwijaya

a) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.

b) Melaksanakan pendidikan ilmu keislaman dan ilmu pengetahuan melalui proses tarbiyah, ta'lim dan ta'dib.

c) Mewariskan nilai-nilai keislaman, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi penerus.

d) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya untuk dikembangkan dengan dihiasi akhlakul karimah

c. Tujuan MTs PGIP Hadiwijaya

a) Manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

b) Manusia yang memiliki ilmu keagamaan yang cukup serta mampu menghayati dan menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat.

c) Manusia yang memiliki kecerdasan, pengetahuan, keahlian serta memiliki wawasan teknologi.

d) Manusia yang berkepribadian, bertanggung jawab, mandiri dan berakhlaqul karimah

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

3. Struktur Organisasi MTs PGIP Hadiwijaya

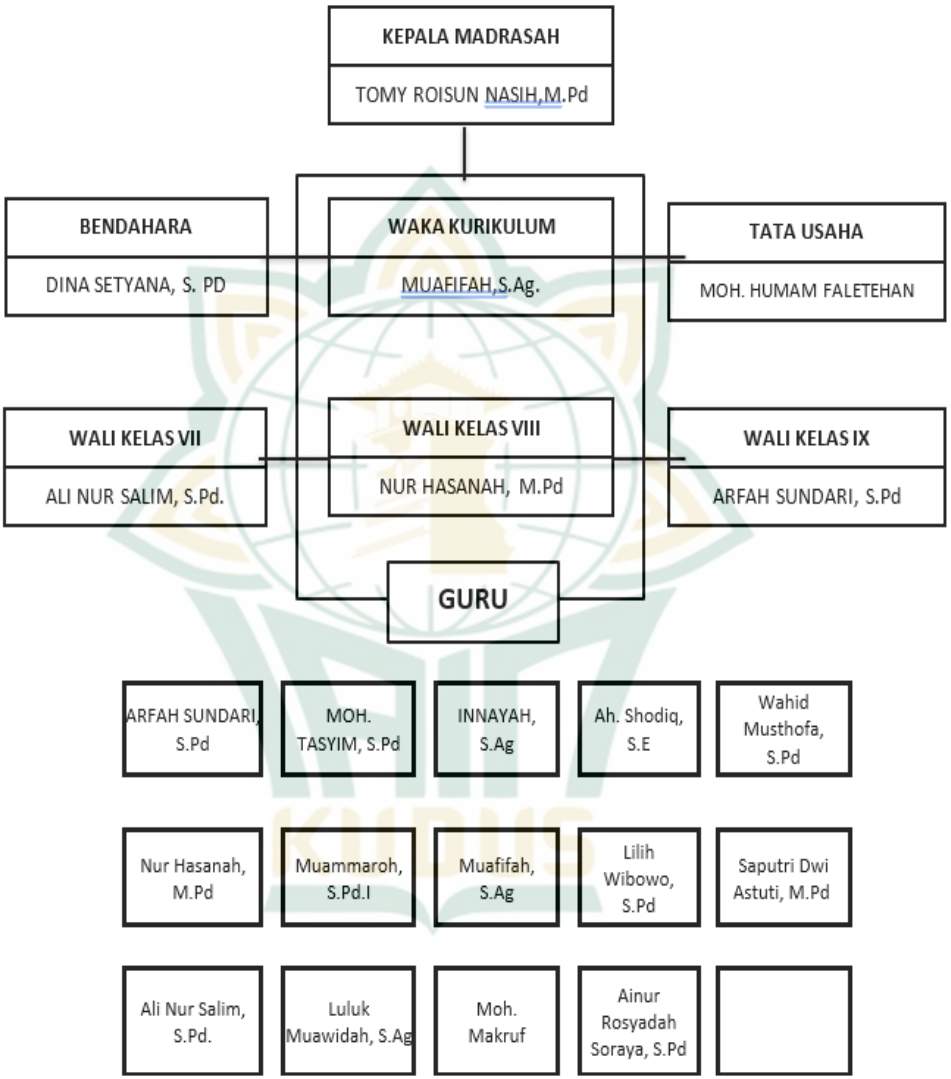

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

4. Sarana dan Prasarana MTs PGIP Hadiwijaya

Sarana dan prasarana yang ada di MTs PGIP Hadiwijaya seperti tampak pada tabel berikut ini.[1]

Tabel 4.1

Sarana dan Prasarana MTs PGIP Hadiwijaya

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan	
					Rusak Ringan	Rusak berat
1	Ruang Kelas	4	4	-	-	-
2	Perpustakaan	1	1	-	-	-
3	R. Lab. IPA	-	-	-	-	-
4	R. Lap. Biologi	-	-	-	-	-
5	R. Lab. Fisika	-	-	-	-	-
6	R. Lab. Kimia	-	-	-	-	-
7	R. Lab. Kom.	1	1	-	-	-
8	R. Lab. Bahasa	-	-	-	-	-
9	R. Lab. Pimpinan	1	-	-	-	-
10	R. Guru	1	1	-	-	-
11	R. Tata Usaha	1	1	-	-	-
12	R. Konseling	-	-	-	-	-
13	Tempat Ibadah	1	-	1	1	-
14	R. UKS	1	1	-	-	-
15	Jamban	1	2	1	-	1
16	Gudang	1	1	-	-	-
17	R. Sirkulasi	-	-	-	-	-
18	Tempat Olahraga	-	-	-	-	-
19	R. Organisasi Kesisawaan	1	1	-	-	-
20	R. Lainnya	2	2	-	-	-

[1] Bagian TU MTs PGIP Hadiwijaya Kajen 2020

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

5. Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs PGIP Hadiwijaya Kajen

Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan MTs PGIP Hadiwijaya Kajen seperti tampak pada tabel berikut.[2]

Tabel 4.2
Kegiatan Ekstrakurikuler yang Diselenggarakan
MTs PGIP Hadiwijaya Kajen

No	Jenis Ekstrakurikuler	Apakah Diselenggarakan? 1)	Jml Siswa yang Mengikuti	Prestasi2)
1.	Pramuka	1	30	
2.	Palang Merah Remaja (PMR)	0		
3.	Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa	1	22	
4.	Marching Band	1	60	
5.	Sepakbola/Futsal	1	10	
6.	Bola Basket	0		
7.	Bulutangkis	1	3	2
8.	Seni Suara/Vocal Grup	1	6	2
9.	Marawis/Nasyid	1	17	3

Keterangan:

1) Apakah diselenggarakan:
   1 : Ya
   0 : Tidak

2) Prestasi yang pernah diraih:
   0 : Belum ada
   1 : Tingkat Kecamatan
   2 : Tingkat Kabupaten/Kota
   3 : Tingkat Propinsi

[2] Bagian TU MTs PGIP Hadiwijaya Kajen , 2020.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

B. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

a. Validitas Isi

Validitas isi merupakan tingkat dimana suatu tes mengukur lingkup isi yang dimaksudkan, yang bertitik tolak dari item-item yang ada. Secara teknis pengujian validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi instrumen terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolok ukur dan nomor butir (*item*) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.[3]

Selanjutnya dilakukan perhitungan validitas isi dengan formula Aiken sebagai berikut:

$60 \leq V \leq 80$: Sangat baik
$40 \leq V \leq 60$: Baik
$20 \leq V \leq 40$: Cukup
$21\ \ 0 \leq V \leq 20$: Kurang

Berdasarkan validasi yang telah diajukan kepada validator instrumen penilaian yakni Bapak Dr.H. Fathul Mufid, M. S. I, Bapak Dr. Agus Retnanto, M. Pd, dan Ibu Luluk Muawwadah, S.Ag sebagai guru mata pelajaran Fiqih di kelas VII. Hasil uji validitas isi dilakukan oleh tiga validator terhadap instrumen penilaian dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Isi Terhadap Instrumen Tes

	Validator 1	Validator 2	Validator 3
Jumlah Skor	57	52	68
Rata-Rata Skor	59		
Kategori	Baik		

[3]Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Dengan kisi-kisi instrumen maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis. 353.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Hasil dari validator 1 yaitu soal sudah baik, namun menyarankan untuk memperbaiki beberapa kalimat dalam soal. Validator 2 hampir sama dengan validator 1, yakni memperbaiki kalimat soal agar mudah dipahami oleh peserta didik. Sedangkan validator 3 juga berpendapat bahwa soal sudah baik dan menyarankan supaya peneliti bisa menyederhanakan soal yang terlalu panjang, sehingga dapat mudah dipahami peserta didik.

b. Analisis Uji Validitas Instrumen Penelitian

Validitas adalah suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur), maksudnya apakah instrumen yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang akan diukur.[4]Analisis validitas diperoleh dengan menggunakan SPSS versi 25.0. dalam menentukan kevalidan soal, maka dapat dilihat pada nilai signifikansi. Jika signifikansi < 0,05 maka soal valid, sedangkan apabila signifikansi > 0,05 maka soal tidak valid.

Berdasarkan hasil uji coba instrumen penelitian berupa angket pada variable X yang terdiri dari 20 soal yang diikuti oleh siswa kelas VII MTs PGIP Hadiwijaya Kajen Pati dengan jumlah 40 siswa tahun ajaran 2021/2022. Adapun hasil validitas 20 soal mendapatkan hasil < 0,05 maka dari itu dinyatakan 20 soal tersebut valid. instrument di sajikan pada tabel 4.7 sebagai berikut:

[4] Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2014, hlm. 245.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Tabel 4.4
Hasil Validitas Instrumen Penelitian

Nomor Soal	Sig. (2.tailed)	Kesimpulan
1.	**0,001**	**Valid**
2.	**0,000**	**Valid**
3.	**0,009**	**Valid**
4.	**0,000**	**Valid**
5.	**0,000**	**Valid**
6.	**0,000**	**Valid**
7.	**0,001**	**Valid**
8.	**0,000**	**Valid**
9.	**0,001**	**Valid**
10.	**0,000**	**Valid**
11.	**0,000**	**Valid**
12.	**0,001**	**Valid**
13.	**0,009**	**Valid**
14.	**0,000**	**Valid**
15.	**0,000**	**Valid**
16.	**0,000**	**Valid**
17.	**0,000**	**Valid**
18.	**0,000**	**Valid**
19.	**0,000**	**Valid**
20.	**0,001**	**Valid**

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (reliable),[5] Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.[6] Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur[7] Untuk mengetahui reabilitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik cronbach alpha melalui spss. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel apabila nilai yang didapatkan dalam proses pengujian dengan statistik cronbach alpha> 0,60 dan sebaliknya jika cronbach alpha < 0,60 maka dikatakan tidak reliabel.[8]

Analisis reliabilitas dianalis dengan menggunakan SPSS Versi 25,0 dan hasil dapat dilihat pada table 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.924	20

Uji reliabilitas pada variable penelitian dapat dilihat pada table diatas, diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,924 yang menunjukkan angka lebih dari 0,60. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel penelitian ini adalah reliabel, berarti instrument penelitian layak digunakan untuk penelitian.

[5] Saifuddin Azwar, *Reabilitas dan Validitas*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2000, hlm. 4

[6] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2012, hlm.73

[7] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,Bumi Aksara, Jakarta, 2004, hlm. 123.

[8] Masrukin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Kudus, Media Ilmu Press, 2014, hlm 197-198

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyi distribusi normal atau tidak. Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola berdistribusi normal, untuk mengetahui hasilnya maka peneliti akan melakukan uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan analisis statistic berdasarkan *test of normality* (one sample Kolmogorov-smirnov test).

Dilihat dari hasil pengolahan dengan SPSS 25.0 dengan hasil pengujian pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Media Pembelajaran
N		40
Normal Parameters[a,b]	Mean	67.7250
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.107
	Negative	-.116
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		**.189[c]**

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwasanny angka SIG = 0,189. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variable X berdistribusi normal karena nilai SIG > 0,05.

b. Uji Linearitas Data

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel penelitian. Uji linearitas dalam peneltian ini menggunakan teori ANOVA variabel X dan Y dilihat dari nilai signifikansi. Apabila nilai signifikan table ANOVA < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan bersifat linear.

Uji linear dalam penelitian ini menggunakan SPSS 25.0 dengan hasil pengujian sebagai berikut:

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Tabel 4.7

ANOVA[a]

Model		Df	F	Sig.
1	Regression	1	**23.122**	**.000[b]**
	Residual	38		
	Total	39		

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Media Pembelajaran

Berdasarkan table tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikan table Anova sebesar 0,000. Artinya nilai signifikan kurang dari 0,05 (0,000<0,05) yang berarti bahwa hubungan bersifat linear. Hal ini menunjukkan bahwa media audio visual linear terhadap hasil belajar siswa.

C. Hasil Penelitian

1. Penggunaan Media Audio Visual di MTs PGIP Hadiwijaya.

   Penggunaan Media Audio Visual diobservasi dengan menggunakan angket. Adapun hasil dari penggunaan Media Audio Visual berbasis Internet terdapat dalam tabel berikut :

Tabel 4.8
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	**Statistic**	**Statistic**	**Statistic**	**Statistic**
Media Pembelajaran	40	**43.00**	**80.00**	**67.7250**	**9.85793**
Hasil Belajar	40	**78.00**	**96.00**	**85.5500**	**4.63515**
Valid N (listwise)	40				

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa jumlah data penelitian (N) adalah sebesar 40, hal ini di dapatkan dari jumlah responden sebanyak 40 siswa. Variabel X memiliki nilai minimum 43 dan nilai maksimum 80. Dengan diperoleh nilai rata-rata 67,72 dengan nilai standart deviasi 9,857 untuk

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

melakukan penafsiran tabel diatas, maka akan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)
   H= 80 L=20
2) Mencari nilai range (R)
   R = H – L + 1 (Bilangan Konstanta)
   = 80 – 20 + 1
   = 61
3) Mencari Interval Kelas
   I = $\frac{R}{K}$
   K = 4 (Multtiple choice)
   I = $\frac{R}{K}$
   = $\frac{61}{4}$
   = 15,2

Berdasarkan dari hasil data diatas dapat diperoleh nilai 15,2 untuk interval yang diambil penulis bulatkan menjadi 15. Sehingga untuk mengkategorikan dapat diperoleh interval sebagai berikut:

Tabel 4.9
Nilai Interval Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Internet

No	Interval	Kategori
1.	65 – 80	Baik
2.	50 – 64	Sedang
3.	35 – 50	Cukup
4.	<34	Kurang

Dari hasil pengumpulan data statistic deskriptif diketahui bahwa rata-rata perolehan skor pada hasil sebaran angket sebesar 67,72 berdasarkan data tersebut dapat diinterpretasikan bahwa penerapan media audio visual berbasi internet di Mts PGIP Hadiwjaya berada dalam interval 65 – 80 yakni dalam kategori baik. Hal ini menandakan bahwa persepsi siswa terhadap penggunaan media audio visual berbasis internet tergolong sangat baik apalagi jika diterapkan dalam pembelajaran fiqih, dan rata-rat guru dapat melakukan dengan baik.

2. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih
   Selanjutnya mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih diperoleh darri nilai harian siswa pada saat

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

penggunaan media audio visual berbasis internet berlangsung yang ditentukan oleh guru mata pelajaran fiqh dengan rentang KKM 75. (Nilai Max-KKM/3)

Tabel 4.10

Nilai interval rentang predikat untuk satuan pendidikan

No	Interval	Kategori
1.	93-100	Sangat Baik
2.	85-92	Baik
3.	77-84	Cukup
4.	≤ 75	Kurang

Dengan demikian dapat kita lihat hasil data statistic deskriptif mengenai perolahan skor pada variabl Y (Hasil Belajar Siswa) yakni 85,55 dibulatkan menjadi 85. Berdasarkan data interval diatas bahwasannya variabel Y masuk dalam interval 85-92 dengan kategori baik. hal ini menandakan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajarn fiqih tergolong baik.

D. Analisis Data Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa.

1) Analisis Persamaan Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui hasil dari Variabel X (Media Audio Visual) dan variable Y (Hasil belajar) pada mata pelajaran fiqih di MTs PGIP Hadiwijaya Kajen Margoyoso Pati.

Hasil dari data dapat diketahui dengan melakukan perhitungan aplikasi SPSS 25.0 dengan langkah klik Analyze → Regression → Linear, kemudian Klik Ok.[9]

Maka telah diperoleh hasil perhitungan koefisien regresi dengan tabel berikut:

Tabel 4.11
Uji Persamaan Koefisien Regresi
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	**65.964**	4.115	16.030	**.000**
	Media Pembelajaran	**.289**	.060	4.809	**.000**

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

[9] Kurnia Eka dan Mokhammad Ridwan, *Penelitian Pendidikan Matematika*, ed Anna, (Bandung : PT. Refika Aditana) hal. 331

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Data diatas menjelaskan bahwa pengaruh penggunakan media audio visual terhadap hasil belajar siswa adalah Y = 65,964 + 0,289 X. interpretasi hasil persamaan diatas adalah nilai a (konstanta) sebesar 65,964 dengan asumsi menyatakan bahwa hasil belajar siswa 0,289. Artinya setiap ada kenaikan satu satuan skor variable hasil belajar siswa konstanta atau tetap, koefisien regresi variable pnggunaan media audio visual (b) sebesar 0,289 menyatakan setiap ada pengaruh penggunaan media audio visual berbasis internet maka akan meningkat hasil belajar siswa sebesar 0,289.

2.) Analisis Regresi

Hipotesis atau dugaan pada penelitian ini berkaitan denga nada atau tidaknya pengaruh yang signifikan penggunaan media audio visual berbasis internet terhadap hasil belajar siswa di MTs PGIP Hadiwjaya Kajen Margoyoso Pati. Maka untuk menguji hipotesis tersebut penulis menguji dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana.

Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secaear linear antara variabel X dan Variabel Y. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Hasil analiss linear sederhana diperoleh dengan menggunakan kompeter dalam aplikasi SPSS 25.0 dengan langkah-langkah klik Analyze → Regression → Klik Ok.[10] Disajikan pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Regresi
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	**.615[a]**	**.378**	.362	3.70251

a. Predictors: (Constant), Media Pembelajaran
b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Nilai R menunjukkan koefisiensi determinasi, angka ini akan diubah dalam persen, artinya presentase sumbangan pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa. Nilai R^2 sebesar 0,378, artinya penggunaan media audio visual telah diterapkan dengan baik sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil

[10] Dwi Priyanto, Belajar Cepat Olah statistic dengan SPSS, ed.Ridwan (Yogyakarta: Andi Offset,2012), hal.73

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

belajar siswa sbesar 37,8%. Sedangakn sisanya 62,2 % dipengaruhi oleh faktor lain seperti metode ceramah diskusi tanya jawab dan lain sebagainya.

Selanjutnya tabel 4.8 di atas didapatkan nilai koefisien regresi dari penggunaan media audio visual berbasis internet 0,615 dengan nilai signifikansi 0,000 dimana nilai tersebut kurang dari (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan " ada pengaruh signifikan antara penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs PGIP Hadiwijaya Kajen Margoyoso Pati" diterima.

3.) Uji F

ANOVA[a]

Model		Df	F	Sig.
1	Regression	1	**23.122**	**.000[b]**
	Residual	38		
	Total	39		

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Media Pembelajaran

Untuk mengetahui pengaruh tersebut signifikan atau tidak, selanjutnya nilai koefisien regresi atau disebut juga Uji F, yaitu jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikansi < 0.05 maka hipotesis diterima artinya penggunaan media audio visuak berbasis internet berpengaruh terhadap hasil belajar di MTs. PGIP Hadiwjaya Kajen Pati Berdasarkan analisis alat bantu SPSS versi 25 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 23.122 dengan signifikansi 0.000. Oleh karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu 23.122 > 4.10 dan nilai signifikansi 0.00 < 0.05. Oleh karena itu penggunaan media audio visual berbais internet mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar di MTs. PGIP Hadiwijaya Kajen Margoyoso Pati.

4.) Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan variabel independent (Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Internet) dengan variabel dependent (Hasil Belajar Siswa). Analisis ini dilakukan

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

menggunakan bantuan computer, dengan aplikasi SPSS 25.0 dan diperoleh hasil analisis korelasi sebagai berikut:

Correlations

		Media Pembelajaran	Hasil Belajar
Media Pembelajaran	**Pearson Correlation**	**1**	**.615****
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
Hasil Belajar	**Pearson Correlation**	**.615****	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.13

Cara yang sederhana dan mudah dalam menganalisis hasil nilai korelasi tersebut yaitu menggunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil korelasi. Adapun pedoman interpretasi sebagai berikut :

Tabel 4.14

No	Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
1.	**0,000-0,199**	**Sangat Rendah**
2.	**0,200-0,399**	**Rendah**
3.	**0,400-0,599**	**Sedang**
4.	**0,600-0,799**	**Kuat**
5.	**0,800-1,000**	**Sangat Kuat**

Dari data diatas dapat diambil kesimpulam bahwa antara variabel penggunaan media audio visual (X) dengan hasil belajar siswa (Y) mempunyai hubungan yang kuat karena mempunyai nilai korelasi 0,615 masuk dalam interval korelasi (0,600-0,799).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Guru pengampu mata pelajaran Fiqih mengungkapkan bahwa peranan *media audio visual berbasis internet* dalam proses pengajaran cukup penting terutama sebagai faktor eksternal dalam mempengaruhi dan mengarahkan perilaku siswa. Hal ini didasarkan atas dampak penggunaan media tersebut, diantaranya dapat menimbulkan keinginan untuk belajar dan dapat memengaruhi perilaku positif dalam proses belajar mengajar.

Dari hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa data tentang penggunaan media audio visual berbasis internet mendapat nilai rata-rata atau mean 67,72 atau dibulatkan menjadi 68 berada pada interval kategori 65-80 yang berarti penggunaan media audio visual berbasis internet dalam kategori baik. Artinya guru sudah baik dalam menerapkannya kepada siswa. Guru memberikan beberapa media audio visual berbasis internet dalam pembelajaran diantaranya: video pembelajaran lewat youtobe, memanfatakan jaringan social media dll. Diantara beberapa mdia audio visual tersebut guru lebih dominan membrerikan *video* lewat youtobe berupa video pembelajaran yang diupload oleh chanel *NU Online*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden "sangat sering" hal tersebut menunjukkan bahwa guru pengempu mata pelajaran Fiqih sangat tepat menggunakan media audio visual berbasis internet dalam pembelajaran.

Data tentang hasil belajar menunjukkan nilai rata-rata atau mean 85,5 atau dapat dibulatkan dengan nilai 85 berada pada interval kategori 85-92 yang berarti hasil belajar berkategori baik. Hal ini sesuai yang di kemukakan pada bab sebelumnya bahwa hasil belajar merupakan hasil dari kegiatan yang dilakukan secara sengaja yang dinyatakan dalam bentuk skor atau penilaian yang berfungsi untuk mengetahui tingkat kemajuan atau penguasaan yang telah dicapai siswa. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh setelah proses belajar. Jadi metode yang diberikan guru dalam pembelajaran akidah akhlak sangat tepat karena hasil belajar siswa yang di peroleh baik. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa memiliki hasil belajar yang baik untuk mata pelajaran fiqih dikarenakan adanya penggunaan media audio visual berbasis internet dalam pembelajaran.

Penggunaan Media Audio Visual Berbasi Internet berpengaruh terhadap hasil belajar siswa hal ini dapat terlihat dari

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

rumus Y= a+bX, melalui data analisis regresi linier sederhana memperoleh nilai Y= 65,964+0.289X. Selanjutnya melalui Uji F diperoleh hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu 23.12 > 4.10 dan nilai signifikansi 0,00 < 0.05. Oleh karena itu penggunaan media audio visual berbasis internet mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Hasil Belajar Di MTs PGIP Hadiwijaya Kajen Pati. Analisis Koefesien Determinasi (R^2) = 0,378 artinya terdapat hubungan positif antara Model Pembelajaran Glasser terhadap Hasil Belajar dan mempunyai korelasi sebesar 37,8%%, sisanya sebesar 62,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari pembahasan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh penggunaan media audio visual berbasis internet mampu mempengaruhi hasil belajar siswa. Disamping itu penggunaan media audio visual berbasis internet juga merangsang siswa untuk lebih giat dalam pembelajaran. Sehingga siswa akan benar-benar memahami materi yang disampaikan yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar mereka.

REPOSITORI IAIN KUDUS